

**PENERAPAN METODE DISKUSI KELOMPOK UNTUK
MENINGKATKAN KESADARAN IBADAH HAJI DAN
UMRAH**

Asni Musa

SMP Negeri 2 Tomilito

asnim588@gmail.com

ABSTRAK

Metode diskusi kelompok telah dikenal sebagai salah satu pendekatan pembelajaran interaktif yang dapat meningkatkan pemahaman siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran Haji dan Umrah pada siswa kelas VIII SMP. Penelitian menggunakan metode tindakan kelas dengan dua siklus, melibatkan pretest, diskusi, posttest, dan wawancara untuk mengukur perubahan pemahaman siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman spiritual siswa, terbukti dari rata-rata nilai posttest yang meningkat dari 65 pada pretest menjadi 85 pada siklus kedua. Selain itu, keaktifan siswa meningkat hingga 90%, menunjukkan metode ini tidak hanya meningkatkan aspek kognitif tetapi juga afektif. Temuan ini mendukung pentingnya pendekatan kolaboratif dalam pembelajaran agama Islam untuk membangun pemahaman yang mendalam dan relevansi nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: metode diskusi kelompok; kesadaran ibadah; Haji dan Umrah

ABSTRACT

Group discussion methods are recognized as one of the interactive learning approaches that enhance students' understanding. This study aims to implement group discussion methods in teaching Hajj and Umrah to 8th-grade junior high school students. The research used a classroom action method consisting of two cycles, including pretests, discussions, posttests, and interviews to measure changes in students' understanding. The results indicated a significant improvement in students' spiritual understanding, as evidenced by the average posttest score increasing from 65 in the pretest to 85 in the second cycle. Additionally, student participation reached 90%, showing that this method enhances cognitive as well as affective aspects. These findings highlight the importance of collaborative approaches in Islamic education to foster deep understanding and the relevance of spiritual values in daily life.

Keywords: group discussion method; spiritual awareness; Hajj and Umrah

PENDAHULUAN

Ibadah Haji dan Umrah merupakan ibadah yang memiliki makna spiritual mendalam serta menjadi sarana pembentukan karakter melalui nilai-nilai seperti kesabaran, keikhlasan, dan pengorbanan. Dalam konteks pendidikan formal, khususnya di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), pembelajaran tentang Haji dan Umrah sering kali hanya berfokus pada aspek teknis seperti rukun, syarat, dan tata cara pelaksanaan. Akibatnya, siswa hanya memahami ibadah ini secara teoritis tanpa mampu menginternalisasi nilai-nilai spiritualnya secara mendalam.

Generasi muda yang menjadi harapan bangsa membutuhkan pendidikan agama yang tidak hanya menyampaikan pengetahuan teknis tetapi juga membangun kesadaran spiritual mereka. Salah satu pendekatan yang efektif dalam pembelajaran agama Islam adalah metode diskusi kelompok. Metode ini memungkinkan siswa untuk secara aktif berpartisipasi dalam proses belajar, bertukar ide, dan membangun pemahaman bersama. Pendekatan ini juga sejalan dengan paradigma pendidikan modern yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran.

Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap ibadah haji dan umrah merupakan salah satu aspek penting dalam pengamalan ajaran Islam. Ibadah haji dan umrah tidak hanya menjadi kewajiban bagi umat Muslim yang mampu, tetapi juga merupakan sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah dan memperkuat hubungan spiritual. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak masyarakat yang masih kurang memahami nilai-nilai dan persiapan yang diperlukan untuk melaksanakan ibadah tersebut. Hal ini mencakup pemahaman terkait syarat, rukun, dan tata cara ibadah haji dan umrah, serta pentingnya membangun niat yang tulus dan kesiapan mental dalam melaksanakannya.

Salah satu metode yang potensial untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman terkait ibadah haji dan umrah adalah metode diskusi kelompok. Metode ini memberikan kesempatan kepada individu untuk saling berbagi pengalaman, pandangan, dan informasi yang relevan. Diskusi kelompok juga memungkinkan adanya interaksi aktif antarpeserta, yang dapat memperdalam pemahaman dan memperkuat motivasi dalam menjalankan ibadah haji dan umrah. Melalui pendekatan ini, peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses belajar yang lebih dinamis dan partisipatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode diskusi kelompok dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap ibadah haji dan umrah. Dengan pendekatan ini, diharapkan mampu menjawab tantangan dalam memberikan pemahaman yang komprehensif sekaligus membangun semangat kolektif untuk mempersiapkan diri menuju pelaksanaan ibadah yang lebih bermakna.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Suharsini, 2014 : 3). Bentuk Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif, yakni peneliti bekerjasama dengan guru guru lain di SMP Negeri 2 Tomilito. Penelitian Tindakan Kelas yang sedang diteliti mengambil mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi Haji dan Umrah dengan penerapan Metode Diskusi Kelompok. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model kolaboratif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok secara signifikan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap ibadah haji dan umrah. Peserta diskusi lebih memahami tata cara, syarat, dan rukun ibadah haji dan umrah, serta menyadari pentingnya persiapan mental, spiritual, dan finansial sebelum melaksanakan ibadah tersebut. Selain itu, diskusi kelompok menciptakan suasana interaktif yang mendorong partisipasi aktif, saling berbagi pengalaman, dan penguatan motivasi di antara peserta. Para peserta juga melaporkan adanya peningkatan rasa tanggung jawab untuk mempelajari lebih lanjut tentang ibadah ini secara mandiri. Dengan demikian, metode diskusi kelompok terbukti efektif sebagai sarana edukasi dan motivasi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya ibadah haji dan umrah.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus melibatkan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui pretest, posttest, angket, dan observasi untuk mengevaluasi keaktifan siswa serta pemahaman mereka terhadap nilai-nilai spiritual dalam ibadah Haji dan Umrah.

Dalam proses pelaksanaan diskusi kelompok, ditemukan bahwa banyak peserta memiliki pemahaman yang terbatas mengenai berbagai aspek ibadah haji dan umrah, khususnya dalam hal persiapan administratif dan spiritual. Namun, melalui sesi diskusi yang terstruktur, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya niat yang tulus dan langkah-langkah teknis yang diperlukan, seperti pengelolaan dokumen perjalanan, pemahaman tentang rukun dan wajib haji, serta kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan fisik selama pelaksanaan ibadah. Selain itu, diskusi juga berhasil menggali berbagai hambatan yang dihadapi masyarakat dalam persiapan haji dan umrah, seperti kurangnya akses informasi dan bimbingan praktis.

Peningkatan kesadaran juga terlihat dari perubahan sikap peserta setelah mengikuti sesi diskusi kelompok. Mereka menjadi lebih termotivasi untuk mencari

informasi lebih lanjut, baik melalui bimbingan haji resmi maupun melalui sumber lain yang terpercaya. Dalam beberapa kasus, peserta bahkan menyatakan kesediaannya untuk menjadi penggerak di lingkungan mereka sendiri dengan menyebarkan informasi yang telah mereka peroleh kepada keluarga dan komunitas sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga mampu memantik semangat kolektif untuk menyebarkan pengetahuan dan pengalaman terkait ibadah haji dan umrah.

Sebelum tindakan, dilakukan pretest untuk mengukur pemahaman awal siswa tentang Haji dan Umrah. Rata-rata nilai pretest adalah **65**, menunjukkan bahwa siswa hanya memahami aspek teknis ibadah tanpa mampu menginternalisasi nilai-nilai spiritualnya.

1. Deskripsi Tindakan

1. Siklus I

Pada siklus pertama, metode diskusi kelompok diterapkan dengan fokus pada pengertian dasar dan hikmah ibadah Haji dan Umrah.

- a. Keaktifan Siswa: 75% siswa terlibat aktif dalam diskusi.
- b. Hasil Posttest: Rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 75, menunjukkan peningkatan pemahaman. Namun, masih ada siswa yang kurang terlibat aktif dalam diskusi.

2. Siklus II

Pada siklus kedua, diskusi diperkaya dengan panduan pertanyaan reflektif dan presentasi hasil diskusi kelompok.

- a. Keaktifan Siswa: 90% siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi.
- b. Hasil Posttest: Rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 85, dengan 90% siswa mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Pembahasan

Siklus 1

Pada siklus pertama, penelitian difokuskan pada penerapan awal metode diskusi kelompok untuk meningkatkan kesadaran ibadah haji dan umrah. Tahapan siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

- **Perencanaan:**

Peneliti merancang panduan diskusi kelompok, menyusun materi yang mencakup tata cara ibadah haji dan umrah, serta mengidentifikasi isu-isu yang sering dihadapi masyarakat, seperti pemahaman tentang rukun haji, persiapan administrasi, dan makna spiritual ibadah. Kelompok diskusi dibentuk berdasarkan heterogenitas peserta agar dapat saling melengkapi.

- **Pelaksanaan:**

Diskusi kelompok dilaksanakan dalam suasana interaktif. Moderator

memulai dengan memberikan pengantar tentang pentingnya ibadah haji dan umrah, kemudian mengarahkan peserta untuk membahas topik yang telah direncanakan. Setiap peserta didorong untuk menyampaikan pandangan atau bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami.

- **Observasi:**

Hasil observasi menunjukkan bahwa partisipasi peserta masih cenderung pasif. Sebagian besar peserta enggan berbicara atau mengemukakan pendapat, dan interaksi antaranggota kelompok masih terbatas. Pemahaman peserta tentang ibadah haji dan umrah juga belum meningkat secara signifikan, karena beberapa materi dirasa kurang relevan dengan kebutuhan mereka.

- **Refleksi:**

Dari refleksi siklus pertama, ditemukan bahwa kurangnya partisipasi aktif disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri peserta. Selain itu, materi diskusi dianggap terlalu umum sehingga tidak menjawab kebutuhan spesifik peserta. Oleh karena itu, pada siklus berikutnya, materi akan disesuaikan dengan kebutuhan peserta, dan teknik fasilitasi akan diperbaiki untuk mendorong partisipasi aktif.

Siklus II

Pada siklus kedua, peneliti melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama. Tahapan siklus ini juga mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

- **Perencanaan:**

Materi diskusi disusun lebih spesifik berdasarkan kebutuhan peserta yang teridentifikasi pada siklus pertama, seperti prosedur administrasi haji, tips menjaga kesehatan di tanah suci, dan makna spiritual setiap rukun haji. Moderator juga dilatih untuk menggunakan teknik fasilitasi yang lebih mendorong interaksi, seperti penggunaan pertanyaan pancingan dan studi kasus.

- **Pelaksanaan:**

Diskusi kelompok dilakukan dengan format yang lebih terstruktur. Moderator memulai dengan studi kasus sederhana untuk merangsang diskusi. Peserta dibagi ke dalam kelompok kecil untuk membahas solusi, kemudian mempresentasikan hasil diskusi mereka kepada kelompok besar. Peserta juga diberi tugas untuk merancang rencana pribadi terkait persiapan ibadah haji dan umrah.

- **Observasi:**

Hasil observasi pada siklus kedua menunjukkan peningkatan signifikan

dalam partisipasi peserta. Peserta lebih aktif bertanya, berbagi pengalaman, dan memberikan saran kepada anggota kelompok lainnya. Pemahaman peserta terhadap ibadah haji dan umrah juga meningkat, terlihat dari jawaban yang lebih terstruktur dan mendalam ketika diberikan pertanyaan. Selain itu, suasana diskusi menjadi lebih hidup dan kolaboratif.

- **Refleksi:**

Pada akhir siklus kedua, peserta melaporkan bahwa mereka merasa lebih memahami pentingnya persiapan ibadah haji dan umrah, baik dari segi teknis maupun spiritual. Banyak peserta juga menyatakan bahwa mereka menjadi lebih termotivasi untuk mempelajari lebih lanjut tentang ibadah ini dan menyampaikan pengetahuan tersebut kepada orang lain. Dengan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi kelompok yang dilakukan dengan perbaikan pada siklus kedua berhasil meningkatkan kesadaran peserta tentang ibadah haji dan umrah secara efektif.

KESIMPULAN

1. Metode diskusi kelompok berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Haji dan Umrah, khususnya nilai-nilai spiritual yang terkandung di dalamnya.
2. Keaktifan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran meningkat secara signifikan, terlihat dari hasil observasi dan peningkatan rata-rata nilai posttest dari siklus I ke siklus II.
3. Metode ini memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam, tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai seperti keikhlasan, kesabaran, dan pengorbanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Z. (2019). *Efektivitas Metode Diskusi Kelompok dalam Pembelajaran Agama Islam*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 34-45.
- Datunsolang, R., Sidik, F., & Erwinsyah, A. (2021). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *EDUCATOR (DIRECTORY OF ELEMENTARY EDUCATION JOURNAL)*, 2(2), 181-197.
- Datunsolang, R., Amala, R., & Sidik, F. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 75-83.
- Erwinsyah, Alfian. (2017). "Manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar." *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 87-105.
- Knight, George R. (2007). *Filsafat Pendidikan*. Terjemahan Mahmud Arif. Yogyakarta: Gama Media.

- Kobandaha, I. M., & Sidik, F. (2021). Harmonisasi Kebijakan Kurikulum Pendidikan Islam dan Kurikulum Pendidikan Nasional. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 33-44.
- Muhammad F. (2020). *Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Agama Islam*. *Jurnal EduTech*, 5(2), 72-85.
- Nurul H. (2021). *Pembelajaran Tematik Berbasis Ibadah Haji dan Umrah pada Siswa SMP*. *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 9(3), 55-63.
- Nata, Abuddin. (2013). *Kapita Selekta Pendidikan Islam, Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sidik, F., Ondeng, S., & Saprin, S. (2023). PROBLEMATIKA PENDIDIKAN ISLAM: TANTANGAN MASA KINI DAN MASA AKAN DATANG. *Irfani (e-Journal)*, 19(1), 76-85.
- Sidik, F., Rasyid, M. N. A., & Mania, S. (2023). Evaluasi Program Praktik Lapangan Persekolahan dengan Menggunakan Model CSE-UCLA. *Irfani (e-Journal)*, 19(2), 121-130.
- Sidik, F. (2022). Input, Process and Output System Theory Approach In Educational Institutions. *Irfani (e-Journal)*, 18(1), 34-40.
- Sidik, F., & Kobandaha, R. R. (2022). PENINGKATAN KEMAMPUAN PUBLIKASI KARYA TULIS ILMIAH PADA JURNAL NASIONAL BAGI GURU DI MADRASAH ALIYAH AL-MUHAJIRIN BONGOMEME KABUPATEN GORONTALO. *Irfani (e-Journal)*, 18(2), 135-148.